



ANALISIS FINANSIAL TERHADAP KELAYAKAN USAHA DODOL KETAN CENRANA PADA KELOMPOK WANITA TANI DESA CENRANA

Dian Fakhirah¹, Rahmatullah², Sapriadi³, Chaerul Sani⁴, Syarigawir⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

Korespondensi Penulis. E-mail: fahiradian766@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan finansial usaha dodol ketan cenrana pada kelompok wanita tani (KWT) di Desa Cenrana, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone. Metode yang digunakan dalam menentukan hasil penelitian ini adalah metode campuran (Mixed Method) yang merupakan gabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan manfaat yang lebih mendalam mengenai kelayakan finansial usaha. Adapun metode kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus dengan melakukan wawancara untuk mengetahui sejarah, struktur organisasi, visi misi, serta rangkaian proses pembuatan produk. Sedangkan dalam pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan analisis keuangan untuk proses evaluasi kinerja keuangan usaha dodol ketan cenrana. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan analisis kriteria investasi finansial, Usaha dodol ketan cenrana memperoleh nilai Payback Periode (PP) atau mampu mengembalikan biaya investasi pada 0,756 tahun atau 9 bulan, Net Present Value (NPV) sebesar Rp4.033.213, Internal Rate of Return (IRR) sebesar 31,92%, Profitability Index (PI) sebesar 110%, serta hasil analisis rasio keuntungan dengan BEP penjualan sebesar 538, dan kontribusi margin diperoleh 12% dengan minimal penjualan Rp5.857.666 sehingga berdasarkan hasil analisis keuntungan dodol ketan cenrana mengalami keuntungan. Berdasarkan analisis hasil temuan, dapat disimpulkan bahwa secara usaha dodol ketan cenrana layak secara finansial.

Kata Kunci: Analisis, Finansial, Usaha

Abstract

This research aims to determine the financial feasibility of the Cenrana sticky rice dodol business among women farmer groups (KWT) in Cenrana Village, Kahu District, Bone Regency. The method used to determine the results of this research is a mixed method, which is a combination of qualitative and quantitative methods to provide deeper benefits regarding the financial feasibility of the business. The qualitative method uses a case study approach by conducting interviews to find out the history, organizational structure, vision and mission, and the series of product manufacturing processes. Meanwhile, in the quantitative approach, this research uses financial analysis to evaluate the financial performance of the Cenrana sticky rice dodol business. The research results show that based on the analysis of financial investment criteria, the Cenrana sticky rice dodol business obtained a Payback Period (PP) value or was able to return investment costs in



0.756 years or 9 months, Net Present Value (NPV) of IDR 4,033,213, Internal Rate of Return (IRR) amounted to 31.92%, the Profitability Index (PI) was 110%, as well as the results of the profit ratio analysis with sales BEP of 538, and the margin contribution obtained was 12% with minimum sales of IDR 5,857,666 so that based on the results of the profit analysis of Cenrana sticky rice dodol, it experienced a profit. Based on the analysis of the findings, it can be concluded that the Cenrana sticky rice dodol business is financially feasible.

Keywords: Analysis, Finance, Business

1. Pendahuluan

Secara umum, proses pembangunan ekonomi di suatu negara memberikan kesempatan bagi seluruh kegiatan ekonomi, termasuk industri dari berbagai skala usaha, mulai dari industri kecil, menengah, maupun industri skala besar.

Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan ekonomi, menuntut setiap usaha untuk terus tumbuh dan berkembang. Maka perlu melalui tahapan-tahapan tertentu dalam rangka pengembangan usaha.

Pertanian dan industri memiliki hubungan yang erat. Sedangkan pertanian berfungsi sebagai pemasok bahan baku dan industri berfungsi sebagai pengelola hasil pertanian untuk menghasilkan nilai ekonomi. Industri kecil dan menengah sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Peran industri kecil dan menengah terutama dalam berbagai aspek seperti kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi pedesaan, pemerataan tenaga kerja, dan lainnya.

Dalam kehidupan sehari-hari, kemiskinan adalah sesuatu yang nyata adanya dalam masyarakat. Orang-orang miskin tidak hanya ada di negara berkembang saja, namun juga ada di negara-negara maju. Dengan demikian masalah kemiskinan ada di dunia ini, baik di negara-negara maju, maupun negara-negara berkembang seperti Indonesia, dari data kemiskinan di Indonesia yang bersumber dari badan pusat statistik (BPS) ditemukan masih tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia (Permata et al., 2023). Karena industri kecil memainkan peran kunci dalam pengentasan kemiskinan dan memberikan pendapatan bagi sebagian tenaga kerja, maka perlu perhatian khusus. Salah satu usaha yang termasuk dalam kategori usaha kecil adalah usaha yang bergerak dalam sektor pertanian.

Pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh sektor pertanian salah satunya di Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan luas tanam 0,99 juta hektare, bisa menghasilkan 5,09 juta ton beras pada 2021, kata Sutono. Dikonversi menjadi beras, produksi beras pada 2021 sebesar 2,92 juta ton. Produksi beras di Sulawesi Selatan mengalami peningkatan sebesar 8,12% atau 0,38 juta ton dibandingkan produksi tahun 2020, meskipun produksi beras di Indonesia turun sebesar 0,43%. Sementara itu, Sutono, Kepala BPS Sulsel, mengatakan indikator makro di Sulsel secara umum dinilai positif (*Ekonomi Sulsel Tumbuh, Gubernur : Alhamdulillah, Sektor Pertanian Berperan Besar*, 2022).

Khususnya di Kabupaten Bone, produksi beras selama periode 2019-2021 cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Secara agregat produksi beras di Kabupaten Bone pada tahun 2021 adalah 463,92 ribu Ha. Nilai tersebut meningkat sebesar 21,14 ribu ton (Bone, 2022).



Kahu merupakan salah satu nama Kecamatan yang berdomisili di Kabupten Bone, yang memiliki hasil pertanian yang melimpah. Hal ini terbukti jika dilihat langsung dari wilayah kecamatan Kahu, Sawah pertanian terbentang luas di daerah tersebut. Maka tidak heran lagi jika di Kecamatan Kahu yang mayoritas penduduknya banyak yang berprofesi sebagai petani.

Masyarakat dituntut untuk mengikuti setiap perubahan sekecil apapun termasuk perubahan gaya hidup dan pola makan dalam mengkomsumsi setiap menu / makanan misalnya, bisnis makanan yang menjadi salah satu bisnis yang banyak diminati oleh konsumen, karena selain menghasilkan keuntungan yang tinggi makanan juga menjadi kebutuhan primer setiap orang (Syarigawir et al., 2022). Salah satu Industri pengolahan makanan semi basah yang terdapat di Desa Cenrana Kecamatan Kahu yang memproduksi makanan, yang memanfaatkan hasil pertanian yang berupa beras ketan, menjadi sebuah produk makanan adalah dan usaha dodol ketan cenrana diproduksi oleh sebuah kelompok wanita tani.

Menurut (Kasmir & Jakfar, 2017), Untuk melakukan studi kelayakan perusahaan, diperlukan strategi yang terukur. Dalam studi kelayakan usaha, salah satu faktor yang menentukan layak atau tidaknya suatu perusahaan adalah aspek finansial.

Studi kelayakan bisnis dapat digunakan untuk menentukan masalah di masa depan untuk mengurangi kemungkinan melesat hasil investasi. Dengan kata lain, studi kelayakan perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang akan mempersulit prospek investasi. Sehingga setidaknya dapat memberikan petunjuk atau arahan bagi perusahaan yang akan dijalankan nantinya dengan studi kelayakan bisnis. Dalam dunia bisnis, utamanya bagi pemilik bisnis, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, keuntungan merupakan tujuan utamanya. Bentuk keuntungan yang diharapkan lebih banyak dalam bentuk finansial (Kasmir & Jakfar, 2017).

Berbisnis merupakan kegiatan yang sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Rasulullah SAW telah menyatakan bahwa 9 dari 10 pintu rezeki adalah melalui berdagang (al-hadits). Artinya, melalui jalan berdagang inilah pintu-pintu rezeki akan dibuka sehingga karunia Allah terpancar daripadanya. Jual beli merupakan sesuatu yang diperbolehkan, dengan catatan selama dilakukan dengan benar sesuai dengan tuntunan ajaran Islam (Salfianur et al., 2021).

Menurut (Azizah, 2021), Analisis finansial merupakan kegiatan mempelajari kondisi keuangan dalam suatu bisnis, individu, organisasi, dan juga Negara. Mulai dari cara pengelolaan, peningkatan, alokasi, pemberdayaan, perhitungan resiko, dan juga prospek masa depan yang berkaitan dengan keuangan.

Analisis aspek keuangan studi kelayakan bisnis bertujuan untuk menetapkan rencana investasi dengan menghitung biaya dan manfaat yang diharapkan dengan membandingkan pendapatan dan pengeluaran seperti ketersediaan dana, biaya modal awal dan kemampuan membayar dana dalam waktu tertentu, dan menilai apakah bisnis akan terus berkembang. (Daoed & Nasution, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal yang diperoleh pada lapangan, usaha dodol ketan cenrana yang dikelola oleh KWT “Semangat Baru” banyak diminati oleh berbagai kalangan, serta sudah dikenal hingga beberapa daerah lain, dan produk tersebut tidak menggunakan tambahan bahan pengawet dalam produknya sehingga dijamin keamanannya. Oleh karena itu, usaha dodol ketan cenrana ini patut untuk terus dikembangkan, mengingat produk ini aman bagi kesehatan serta



banyak peminatnya pada kalangan masyarakat (wawancara dengan Ibu Masnaeni, 10 Oktober 2022). Usaha dodol ketan cenrana ini memiliki harapan serta tujuan yang pasti untuk dapat menjadi sektor usaha yang akan terus berkembang serta dapat bersaing dikalangan sektor usaha yang kian bertambah, oleh karena itu, produk yang sedang dirintis oleh KWT “Semangat Baru” memerlukan analisis finansial usaha, agar dapat menilai kondisi perkembangan usaha sehingga dapat mempertahankan serta meningkatkan pertumbuhan usaha untuk mampu menghadapi persaingan antar usaha yang semakin meluas. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengangkat judul: “Analisis Finansial Terhadap Kelayakan Usaha Dodol Ketan Cenrana Pada Kelompok Wanita Tani Desa Cenrana”

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed method*) yakni kombinasi antara metode kualitatif dan kuantitatif. Jenis pendekatan yang digunakan secara kualitatif adalah menggunakan pendekatan studi kasus dengan menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan data secara deskriptif. Sedangkan jenis pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan mengolah data berupa numerik dengan menggunakan analisis kriteria kelayakan investasi serta analisis rasio keuntungan untuk menguraikan serta menemukan hasil kinerja keuangan pada usaha dodol ketan cenrana yang dikelola oleh KWT “semangat baru”, Penelitian ini dilakukan di rumah produksi usaha dodol ketan kelompok wanita tani (KWT) Semangat Baru, yang beralamat di Jl. Poros Tanabatu-Palattae, Desa Cenrana, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone, dengan waktu penelitian selama 1 bulan terhitung mulai tanggal 6 Mei – 6 Juni 2023.

Adapun populasi yang jadi sasaran dalam penelitian ini adalah ketua KWT Semangat Baru yang menyajikan data tentang seluruh komponen yang terkait pada proses produksi mulai dari modal, biaya bahan baku, pemasukan dan pengeluaran produksi, harga produk, dan biaya tenaga kerja yang digunakan. Sedangkan Teknik sampling yang digunakan adalah *Nonprobability sampling* menggunakan sampel jenuh. Menurut (Garaika & Darmanah, 2019), sampel jenuh adalah Metode pengambilan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dan jumlah populasi relatif kecil. Sehingga yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah ketua KWT Semangat Baru yang menyajikan informasi terkait seluruh data produksi usaha dodol ketan cenrana.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kelayakan usaha secara finansial, maka diperlukan evaluasi dengan cara menghitung seluruh biaya yang digunakan dalam usaha. Setelah dilakukan identifikasi terhadap semua biaya tersebut, maka baru dapat dilakukan perhitungan untuk mendapatkan nilai dari kriteria investasi. Adapun metode yang digunakan dalam menganalisis kelayakan usaha secara finansial adalah sebagai berikut:

2.1 Analisis Kriteria Kelayakan Investasi

2.1.1 Metode Perhitungan *Payback Period* (PP)

Payback Period adalah jangka waktu tertentu yang menunjukkan terjadinya arus penerimaan secara kumulatif sama dengan jumlah investasi dalam bentuk *present value*.

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas bersih /tahun}} \times 1 \text{ Tahun}$$

Semakin kecil periode waktu pengembaliannya, semakin cepat proses pengembalian suatu investasi.

2.1.2 Metode Perhitungan *Net Present Value* (NPV)

Net Present Value (NPV) adalah analisis manfaat finansial yang digunakan untuk mengukur kelayakan suatu usaha. Analisis ini dapat dilihat dengan menghitung selisih antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan kas bersih di masa yang akan datang.

$$NPV = A_0 + \sum_{t=1}^n \frac{A_t}{(1+r)^t}$$

Keterangan :

- A_0 : Pengeluaran investasi pada tahun ke-0
- A_t : Aliran kas masuk bersih pada tahun ke-
t
- r : Tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh para pemilik modal dengan memerhatikan risiko usaha
- n : Jumlah tahun/usia ekonomis proyek (atau periode studi)

Indikator :

- Jika $IRR >$ tingkat suku bunga yang berlaku maka usaha layak untuk dilanjutkan atau dijalankan
- Jika $IRR <$ tingkat suku bunga yang berlaku maka usaha tidak layak untuk dilanjutkan atau dijalankan

2.1.3 Metode Perhitungan *Internal Rate of Return* (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) adalah analisis manfaat finansial yang memperhitungkan tingkat pengembalian dari suatu investasi. IRR memperhitungkan tingkat suku bunga terkait nilai sekarang investasi dibandingkan dengan nilai sekarang penerimaan kas bersih dimasa mendatang.

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

- i_1 : tingkat discount rate yang menghasilkan NPV 1
- i_2 : tingkat discount rate yang menghasilkan NPV 2

Indikator :

- Jika $IRR >$ tingkat suku bunga yang berlaku maka usaha layak untuk dilanjutkan atau dijalankan
- Jika $IRR <$ tingkat suku bunga yang berlaku maka usaha tidak layak untuk dilanjutkan atau dijalankan

2.1.4 Metode Perhitungan *Profitability Index* (PI)

Profitability Index (PI) atau *Benefit and Cost ratio* (B/C Ratio) merupakan rasio aktivitas jumlah sekarang penerimaan bersih dengan nilai sekarang pengeluaran investasi selama umur investasi.



$$PI = \frac{\sum PV \text{ Kas Bersih}}{\sum PV \text{ Kas Investasi}} \times 100\%$$

Indikator:

- Apabila $PI > 1$ maka investasi dinyatakan layak
- Apabila $PI < 1$ maka investasi dinyatakan tidak layak
- Apabila $PI = 1$ maka investasi dinyatakan BEP

2.2 Analisis Rasio Keuntungan

Analisis keuntungan ditujukan terhadap rencana keuntungan (penetapan keuntungan) dengan menyesuaikan atau *set-up* harga dan volume penjualan yang dapat diserap oleh pasar dengan mempertimbangkan kebijaksanaan dari pesaing (Suryanto & Daryanto, 2019). Berikut adalah analisis keuntungan yang digunakan:

2.2.1 Break Even Point (BEP)

Analisa BEP atau titik impas atau titik pulang pokok adalah suatu metode yang mempelajari hubungan antar biaya, keuntungan, dan volume penjualan/produksi. Analisa yang juga dikenal istilah CVP (*Cost-Profit-Volume*) ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keuntungan minimal yang harus dicapai, di mana pada tingkat tersebut perusahaan tidak mengalami keuntungan maupun kerugian. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam perhitungan BEP:

$$BEP = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Hasil Penjualan-Biaya Variabel}} \times 100\%$$

2.2.2 Kontribusi Margin

Kontribusi Margin Adalah selisih antara hasil penjualan dengan biaya variabel. Tujuan utama dari pengukuran kontribusi margin ini adalah analisis penentuan keuntungan maksimum atau kerugian minimum. Pertama perlu diketahui adalah rasio kontribusi margin, yaitu rasio antara biaya variabel dan hasil penjualan. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam perhitungan rasio kontribusi margin:

$$\text{Rasio Kontribusi Margin} = 1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Hasil Penjualan}}$$

Dengan demikian, rumusan untuk menetapkan penjualan minimal dari keuntungan yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$\text{Margin Penjualan} = \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Laba}}{\text{Rasio Kontribusi Margin}}$$



3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Gambaran Umum

KWT Semangat Baru yang berlokasi di Desa Cenrana, Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, merupakan sebuah kelompok usaha yang terdiri atas beberapa anggota kelompok yang mendirikan industri kue basah. Usaha tersebut berbentuk usaha mikro yang memproduksi produk dengan diberi merek “Dodol Ketan Cenrana”. Usaha dodol ketan KWT Semangat Baru yang diketuai oleh Ibu Masnaeni ini telah beroperasi selama lima tahun terhitung sejak tahun 2018.

Produk ini biasanya dijadikan oleh-oleh khas di desa cenrana dan saat ini pemasaran produk telah terjual hingga daerah sekitar, Sinjai, Bone, Makassar, hingga keluar kota seperti Papua. Harga produk persatuannya dihargai Rp10.000. Terkadang pemilik usaha juga memberikan diskon kepada konsumen apabila menerima pesanan yang lumayan banyak. Hal tersebut dilakukan untuk mempertahankan pelanggan. Promosi dilakukan melalui penggunaan jejaring media sosial seperti aplikasi facebook. Usaha ini menggunakan laman *facebook* untuk menarik minat pembeli serta beberapa ada yang memesan dengan menghubungi produsen lewat aplikasi *whatsapp*.

Dalam sekali produksi, KWT Semangat baru mampu memproduksi dodol ketan sebanyak 300 bungkus atau lebih tergantung permintaan konsumen Adapun sistem penggajian karyawan di berikan setiap sekali produksi yaitu sebesar Rp50.000 sekali produksi per orang.

Secara hukum, keberadaan Usaha dodol ketan cenrana telah terdaftar. Usaha dodol ketan cenrana sudah memiliki surat izin usaha dengan NIB 0202220033097, sertifikat produksi industri pangan rumah tangga nomor PI-IRT No.206731101012125.

Lokasi produksi dodol ketan cenrana sudah cukup strategis karena sarana dan prasarananya menunjang seperti dekat dengan jalan raya dan perumahan serta fasilitas umum lainnya sehingga memudahkan untuk menjangkau akses pembelajaran serta pemasaran produk.

3.2 Aspek Finansial Usaha Dodol Ketan Cenrana

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengurus KWT Semangat Baru, biaya yang digunakan pada analisis berikut akan menggunakan biaya yang dikeluarkan untuk usaha dodol ketan cenrana pada tahun 2021.

1) Sumber dana

Menurut (Adnyana, 2020), agar dapat mendanai suatu kegiatan investasi diperlukan dana yang relatif besar. Untuk biaya investasi yang digunakan, selain menggunakan modal sendiri, modal yang digunakan untuk usaha dodol ketan ini menggunakan dana bantuan.

Investasi awal yang digunakan dalam produksi dodol ketan cenrana adalah sebesar Rp40.000.000 diakumulasikan dari biaya modal awal yang digunakan dengan menggunakan dana bantuan dari SIMURP sebesar Rp20.000.000 kemudian ditambah dengan modal sendiri dari pengurus KWT sebesar Rp20.000.000 (Wawancara dengan Ibu Masnaeni, 17 Mei 2023).



2) Biaya Kebutuhan Investasi

Biaya operasional dalam kegiatan usaha terdiri dari biaya tetap dan variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak terpengaruh oleh fluktuasi output, seperti depresiasi, bunga bank, dan lainnya. Biaya variabel adalah biaya yang bergantung pada besar kecilnya output yang akan diproduksi. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya transportasi, biaya pemasaran, dan lainnya, merupakan biaya variabel. (Ekowati et al., 2016).

Tabel 1. Komponen biaya kebutuhan investasi awal Usaha Dodol Ketan Cenrana

| Jenis Biaya | Harga/Satuan | Jumlah | Satuan | Total Biaya |
|----------------------|--------------|--------|--------|---------------------|
| Mesin-Mesin; | | | | |
| Mesin Penepung Beras | Rp4.500.000 | 1 | Unit | Rp4.500.000 |
| Mesin Pamarut Kelapa | Rp3.500.000 | 1 | Unit | Rp3.500.000 |
| Mesin Pemas Santan | Rp6.000.000 | 1 | Unit | Rp6.000.000 |
| Perlengkapan: | | | | |
| Kompor | Rp500.000 | 6 | Unit | Rp3.000.000 |
| Wajan | Rp600.000 | 6 | Unit | Rp3.600.000 |
| Sendok Pengaduk | Rp25.000 | 4 | Buah | Rp100.000 |
| Talam | Rp12.000 | 50 | Buah | Rp600.000 |
| Baskom | Rp265.000 | 1 | Buah | Rp265.000 |
| Timbangan | Rp175.000 | 1 | Unit | Rp175.000 |
| Sondok Besar Plastik | Rp2.000 | 24 | Buah | Rp48.000 |
| Total | | | | Rp21.788.000 |

(Sumber data: wawancara dengan Ibu Masnaeni, 2023)

Tabel 1 menunjukkan biaya pengeluaran awal produksi usaha dodol ketan cenrana biaya tersebut terdiri dari mesin- mesin dan perlengkapan yang diakumulasikan berdasarkan harga dan jumlahnya. Total biaya kebutuhan awal untuk usaha dodol ketan cenrana sebesar Rp21.788.000.

Tabel 2. Komponen biaya operasional Usaha dodol ketan cenrana

| Jenis Biaya | Harga/Satuan | Jumlah | Satuan | Total Biaya |
|-------------------------------|--------------|--------|--------|----------------------|
| Biaya Bahan Baku: | | | | |
| Beras Ketan | Rp18.000 | 4.320 | Kg | Rp77.760.000 |
| Gula Merah | Rp17.000 | 5.328 | Buah | Rp90.576.000 |
| Kelapa | Rp3.000 | 12.240 | Buah | Rp36.720.000 |
| Biaya Bahan Penunjang: | | | | |
| Wijen | Rp12.000 | 60 | Liter | Rp720.000 |
| Kacang Tanah | Rp12.000 | 60 | Liter | Rp720.000 |
| Mika | Rp280.000 | 60 | Dus | Rp16.800.000 |
| Plastik | Rp450.000 | 12 | Kg | Rp5.400.000 |
| Upah Karyawan | Rp50.000 | 19 | Orang | Rp136.800.000 |
| Gas LPG 3Kg | Rp25.000 | 720 | Unit | Rp18.000.000 |
| Total | | | | Rp383.496.000 |

(Sumber data: wawancara dengan Ibu Masnaeni, 2023)



Tabel 2 menunjukkan bahwa total pengeluaran biaya operasional pada tahun 2021 untuk usaha dodol ketan cenrana adalah sebesar Rp383.496.000. Biaya-biaya tersebut berasal dari biaya bahan baku dan biaya bahan penunjang.

3) Arus Kas

Arus kas perusahaan adalah jumlah uang yang dimilikinya selama periode waktu tertentu. Berapa banyak uang yang masuk ke bisnis dan jenis pendapatan apa yang dihasilkannya dijelaskan dalam arus kas. Arus kas juga menunjukkan berapa banyak uang yang dihabiskan dan jenis pengeluaran apa yang dilakukan. (Daoed & Nasution, 2021).

Berikut merupakan sajian arus kas penerimaan serta pengeluaran produksi untuk usaha dodol ketan cenrana.

Tabel 3. Penerimaan produksi dodol ketan cenrana selama 12 bulan produksi

| Produksi | Jumlah Produksi (Bungkus) | Harga jual | Penerimaan |
|---------------|---------------------------|------------------|----------------------|
| 1 | 3.600 | Rp10.000 | Rp36.000.000 |
| 2 | 3.600 | Rp10.000 | Rp36.000.000 |
| 3 | 3.600 | Rp10.000 | Rp36.000.000 |
| 4 | 3.600 | Rp10.000 | Rp36.000.000 |
| 5 | 3.600 | Rp10.000 | Rp36.000.000 |
| 6 | 3.600 | Rp10.000 | Rp36.000.000 |
| 7 | 3.600 | Rp10.000 | Rp36.000.000 |
| 8 | 3.600 | Rp10.000 | Rp36.000.000 |
| 9 | 3.600 | Rp10.000 | Rp36.000.000 |
| 10 | 3.600 | Rp10.000 | Rp36.000.000 |
| 11 | 3.600 | Rp10.000 | Rp36.000.000 |
| 12 | 3.600 | Rp10.000 | Rp36.000.000 |
| Jumlah | 43.200 | Rp120.000 | Rp432.000.000 |

(Sumber data: wawancara dengan Ibu Masnaeni, 2023)

Berdasarkan pada tabel 3, total penerimaan produksi dodol ketan cenrana selama tahun 2021 adalah sebesar Rp432.000.000. penerimaan tersebut berasal dari akumulasi antara jumlah produksi dengan harga per unit produk. Dalam satu bulan usaha dodol ketan cenrana memperoleh penerimaan sebesar Rp36.000.000 dari penjualan produk.



Tabel 4. Pengeluaran produksi dodol ketan cenrana

| Uraian | Jumlah | Harga/satuan | Jumlah Harga |
|---|-----------|--------------|----------------------|
| Beras Ketan | 360 Kg | Rp18.000 | Rp6.480.000 |
| Gula Merah | 444 Butir | Rp17.000 | Rp7.548.000 |
| Kelapa | 1020 Buah | Rp3.000 | Rp3.060.000 |
| Wijen | 5 Liter | Rp12.000 | Rp60.000 |
| Kacang | 5 Liter | Rp12.000 | Rp60.000 |
| Gas | 60 buah | Rp25.000 | Rp1.500.000 |
| Mika | 5 dus | Rp280.000 | Rp1.400.000 |
| Plastik | 1 Kg | Rp450.000 | Rp450.000 |
| Upah Karyawan | 19 orang | Rp50.000 | Rp11.400.000 |
| Total Pengeluaran setiap 1 bulan | | | Rp31.958.000 |
| Total Pengeluaran 1 tahun | | | Rp383.496.000 |

Berdasarkan pada tabel 4, total pengeluaran produksi yang harus dikeluarkan perbulan untuk usaha dodol ketan cenrana adalah sebesar Rp31.958.000. Jadi, total pengeluaran usaha selama tahun 2021 adalah sebesar Rp383.496.000.

Tabel 5. Analisis Arus Kas usaha dodol ketan cenrana

| Uraian | Jumlah |
|--------------------------------|----------------------|
| Penerimaan | |
| Penjualan | Rp432.000.000 |
| Total Penerimaan | Rp432.000.000 |
| Biaya Usaha | |
| Biaya Bahan Baku | Rp205.056.000 |
| Biaya Bahan Penunjang | Rp178.440.000 |
| Total Biaya Pengeluaran | Rp383.496.000 |
| Laba | Rp48.504.000 |

Berdasarkan pada tabel 5, diperoleh laba sebesar Rp48.504.000. untuk menghitung kas pemasukan bersih atau *cash inflow*, maka perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 CF &= \text{biaya dipresiasi} + \text{laba} \\
 &= \text{Rp4.357.600} + \text{Rp48.504.000} \\
 &= \text{Rp52.861.000}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai *Cash Inflow* atau kas bersih pertahun sebesar Rp52.861.000

Dalam membandingkan perkiraan arus kas yang berbeda, seringkali dihadapkan dengan ketidakpastian. Oleh karena itu, hasil perhitungan mungkin tidak benar. Ketidakpastian tersebut dapat mempengaruhi kemampuan operasional proyek untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. (Daoed & Nasution, 2021).

3.3 Hasil Analisis Kriteria kelayakan finansial

3.3.1 Payback periode (PP)

Berikut merupakan hasil analisis *Payback Periode* untuk usaha dodol ketan cenrana:

$$PP = 40.000.000 / 52.861.000 \times 1 \text{ tahun}$$

$$= 0,756 \times 12 \text{ bulan}$$

$$= 9 \text{ bulan}$$

Dengan demikian *Payback periode* usaha dodol ketan cenrana adalah 0,756 tahun atau 9 bulan. Artinya usaha dodol ketan cenrana mampu mengembalikan investasi yang digunakan dalam kurun waktu kurang dari 1 tahun, yakni 9 bulan.

3.3.2 Net Present Value (NPV)

Dalam kasus ini, diasumsikan tingkat bunga pengembalian yang diinginkan adalah 20%. Berikut perhitungan *Net present value*.

Tabel 6. Perhitungan NPV

| Arus Kas | DF(20%) | PV |
|--------------|------------------|---------------------|
| Rp52.861.000 | 0,833 | Rp44.033.213 |
| | Investasi | Rp40.000.000 |
| | NPV | Rp4.033.213 |

Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai positif dari usaha dodol ketan cenrana sebesar (+) Rp4.033.213, dan oleh karena NPV menunjukkan nilai lebih besar dari nol ($NPV > 0$), maka hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa usaha dodol ketan cenrana layak untuk dijalankan atau dilanjutkan.

3.3.3 Internal Rate of Return (IRR)

Dalam kasus ini diasumsikan tingkat bunga pengembalian yang diinginkan adalah 30%. Berikut perhitungan *Internal Rate of Return*.

Tabel 7. Perhitungan IRR

| Arus Kas | DF 20% | PV | DF (30%) | PV |
|--------------|------------------|---------------------|----------|---------------------|
| Rp52.861.000 | 0,833 | Rp44.033.213 | 0,769 | Rp40.650.109 |
| | Investasi | Rp40.000.000 | | Rp40.000.000 |
| | NPV | Rp4.033.213 | | Rp650.109 |

Berdasarkan hasil perhitungan IRR pada tabel 7, maka nilai tersebut akan dimasukkan kedalam rumus IRR sebagaimana berikut.

$$IRR = P1 - C1 \times \frac{P2 - P1}{C2 - C1}$$

$$= 20 - 4.033.213 \times \frac{30 - 20}{650.109 - 4.033.213}$$



Asy-Syarikah

Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 6, No. 1, 2024

ISSN (print) : 2656-6117

ISSN (online) : 2715-0356

Homepage : <http://journal.uiad.ac.id/index.php/asy-syarikah>

$$\begin{aligned} &= 20 - 4.033.213 \times \frac{10}{-3.383.104} \\ &= 20 + \frac{40.332.130}{-3.383.104} \\ &= 31,92\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan IRR diatas, diperoleh nilai 31,92% berarti lebih besar dari nilai suku bunga yang ditentukan sebesar 20% maka dapat dikatakan bahwa usaha dodol ketan cenrana ini layak untuk dijalankan dan diteruskan.

3.3.4 Profitability Index (PI)

Disetujui jika PI lebih dari 1, dan ditolak jika PI kurang dari 1. Berikut adalah perhitungan *Profitability Index*.

$$\begin{aligned} \text{PI} &= \frac{44.033.213}{40.000.000} \times 100\% \\ &= 1,10 \times 100\% \\ &= 110\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan PI, ditemukan nilai PI sebesar 110%, artinya PI lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa usaha dodol ketan cenrana layak untuk dilanjutkan.

3.4 Hasil Analisa Keuntungan

3.4.1 Break Even Point (BEP)

Analisa BEP atau titik impas atau titik pulang pokok adalah suatu metode yang mempelajari hubungan antar biaya, keuntungan, dan volume penjualan/produksi. Berikut merupakan hasil perhitungan BEP.

$$\text{Biaya Tetap} = \text{Rp}21.788.000$$

$$\text{Biaya Variabel} = \text{Rp}31.958.000$$

$$\text{Hasil penjualan} = \text{Rp}36.000.000$$

$$\begin{aligned} \text{BEP} &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Hasil Penjualan}-\text{Biaya Variabel}} \times 100\% \\ &= \frac{21.788.000}{36.000.000-31.956.000} \times 100\% \\ &= \frac{21.788.000}{4.044.000} \times 100\% \\ &= 5,38 \times 100 \\ &= 538 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan untuk mencapai titik impas diperlukan penjualan sebanyak 538 unit produk.

3.4.2 Kontribusi Margin

Tujuan utama dari pengukuran kontribusi margin ini adalah analisis penentuan keuntungan maksimum atau kerugian minimum. Berikut merupakan perhitungannya.

$$\text{Rasio Kontribusi Margin} = 1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Hasil Penjualan}}$$



$$= 1 - \frac{31.958.000}{36.000.000}$$

$$= 1 - 0,88$$

$$= 0,12$$

$$= 12 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Minimal Penjualan} &= \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Laba}}{\text{Rasio Kontribusi Margin}} \\ &= \frac{21.788.000 + 48.504.000}{0,12} \\ &= \frac{70.292.000}{0,12} \\ &= \text{Rp}5.857.666 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan kontribusi margin diperoleh rasio kontribusi margin sebesar 0,12 atau 12% maka dalam ini ditarik kesimpulan bahwa setiap penjualan memberikan kontribusi margin sebesar 12% dan untuk menutupi biaya tetap dan laba maka minimal penjualan sebesar Rp5.857.666.

Berdasarkan hasil analisis keuntungan, dapat disimpulkan bahwa usaha dodol ketan cenrana mengalami keuntungan karena penjualan rata-rata produksi 1 bulan sebesar Rp36.000.000 artinya melebihi batas minimal penjualan.

4. Simpulan

Berdasarkan analisis dari data-data yang dihimpun, maka kesimpulan yang diperoleh Setelah dilakukan analisis pada finansial usaha, maka usaha dodol ketan cenrana dinyatakan layak untuk dikembangkan atau dilanjutkan, karena berdasarkan hasil analisis kriteria kelayakan investasi, Usaha dodol ketan cenrana memperoleh nilai *Payback Periode* (PP) atau mampu mengembalikan biaya investasi pada 0,756 tahun atau 9 bulan, *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp4.033.213, *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 31,92%, *Profitability Index* (PI) sebesar 110%. Hasil analisis keuntungan menunjukkan dengan BEP penjualan sebesar 538, dan rasio kontribusi margin diperoleh 12% dengan minimal penjualan Rp5.857.666 sehingga berdasarkan hasil analisis keuntungan dodol ketan cenrana mengalami keuntungan sehingga layak secara finansial.

Daftar Pustaka

- Adnyana, I. M. (2020). Studi Kelayakan Bisnis I. In Melati (Ed.), *Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS)*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Azizah, L. N. (2021). *Pengertian Finansial: Jenis, Fungsi, dan Tujuannya*. Gramedia Blog. <https://www.gramedia.com/literasi/finansial/>
- Bone, B. P. S. K. (2022). *Luas Panen & Produksi Padi Bone 2021*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone.
- Daoed, T. S., & Nasution, M. A. (2021). STUDI KELAYAKAN BISNIS (Teori dan



Asy-Syarikah

Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 6, No. 1, 2024

ISSN (print) : 2656-6117

ISSN (online) : 2715-0356

Homepage : <http://journal.uiad.ac.id/index.php/asy-syarikah>

Aplikasi Keuangan Dalam Bisnis). In Suardi (Ed.), *Undhar Press* (Vol. 1, Issues 16–129).

Ekonomi Sulsel Tumbuh, Gubernur : Alhamdulillah, Sektor Pertanian Berperan Besar. (2022). Sulselprov.Go.Id. <https://sulselprov.go.id/welcome/post/ekonomi-sulsel-tumbuh-gubernur-alhamdulillah-sektor-pertanian-berperan-besar>

Ekowati, T., Prasetyo, E., Sumarjomo, D., & Setiadi, A. (2016). *BUKU AJAR STUDI KELAYAKAN DAN EVALUASI PROYEK* (1st ed.). Media Inspirasi Semesta.

Garaika, & Darmanah. (2019). *METODOLOGI PENELITIAN*. PT.HIRA TECH.

Kasmir, & Jakfar. (2017). *Studi kelayakan bisnis* (Revisi). Kencana.

Permata, S., Abubakar, A., Sabry, M. S., Yosup Boni, S., & Arifai, S. (2023). Strategi Penanganan Kemiskinan Dalam Perspektif Al-Quran. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2), 164–177. <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v5i2.2066>

Salfianur, Nurwahida, Srianti Permata, & Muhammad Iqbal. (2021). Implementasi Etika Bisnis Pedagang Islam Dalam Transaksi Akad Bay' Al-Salam. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 51–63. <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v3i1.545>

Suryanto, B., & Daryanto. (2019). *Pengantar Manajemen Bisnis* (1st ed.). Penerbit Gava Media.

Syarigawir, Irawan, H., & Wahid, S. H. (2022). Pengaruh Kualitas Produk Dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Di Rumah Makan Berkah Panaikang Kec.Sinjai Timur Kab Sinjai SELATAN. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 144–152.